

# ANALISIS MAKNA UNGKAPAN LARANGAN BAGI WANITA HAMIL PADA MASYARAKAT TERNATE

**Pipit Aprilia Susanti**

STKIP KIE RAHA

[pipitsusanti@stkipkieraha.ac.id](mailto:pipitsusanti@stkipkieraha.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna ungkapan larangan bagi wanita hamil pada masyarakat Ternate. Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat generasi muda seringkali abai terhadap ungkapan yang sudah ada sejak dulu. Pemahaman generasi muda terkait dengan ungkapan larangan bagi wanita hamil hanya dipahami sebagai bahan menakutkan atau membatasi ruang gerak bagi wanita hamil. Padahal, jika dilihat dari segi maknanya, ungkapan tersebut jika dilakukan akan menghindari wanita hamil dan janin dari ancaman baik yang terlihat maupun tidak. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan rekam catat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 16 ungkapan bagi wanita hamil berupa (1) ungkapan yang ada hubungannya dengan makhluk gaib/halus, (2) ungkapan yang ada hubungannya dengan makanan/minuman, (3) ungkapan yang ada hubungannya dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Ungkapan-ungkapan tersebut mengandung makna yang dipercaya pantas untuk dilakukan bagi wanita hamil. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ditemukan beberapa ungkapan yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Meski demikian, harapannya ungkapan ini dapat terus dilestarikan karena bertujuan baik, namun perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** makna; ungkapan; larangan bagi wanita hamil.

## PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas salah satu folklor yang lahir dan berkembang di masyarakat Ternate. Ungkapan larangan bagi wanita hamil sangat familiar di kalangan masyarakat terutama wanita hamil. Mengingat, harapan yang ditujukan pada wanita hamil adalah melahirkan anak yang sehat dan sempurna tanpa kekurangan sesuatu apapun. Namun, dengan seiring perkembangan zaman, ungkapan-ungkapan larangan bagi wanita hamil kini mulai diabaikan. Salah satu faktornya adalah makin maju pola pikir masyarakat saat ini yang mengedepankan logika dibanding kepercayaan yang tak berdasar/mitos. Ungkapan adalah salah satu folklor yang dimiliki oleh bangsa Indonesia selain legenda, lagu tradisional, pepatah, takhayul, dan dongeng.

Secara etimologi, folklor berasal dari bahasa Inggris *folklore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri dan fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dengan sekelompok lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan *lore* adalah tradisi dari *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan maupun melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1986:1-2).

Lain halnya dengan Bascom yang memetakan folklor menjadi empat fungsi yaitu (1) sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan, dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya (1965:3-20). Selanjutnya, Dundes dalam Endraswara (2013:4) menambahkan fungsi lain, yaitu (1) untuk mempertebal perasaan solidaritas kolektif, (2) sebagai alat pembenaran suatu masyarakat, (3) memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat mencela orang lain, (4) sebagai alat memprotes ketidakadilan, (5) sebagai alat yang menyenangkan dan memberi hiburan.

Setelah melihat fungsi folklor, dapat dilihat bahwa ungkapan larangan bagi wanita hamil berfungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektif. Ungkapan larangan bagi wanita hamil memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaannya sebagai salah satu cara untuk mendidik etika dan tata krama dalam lingkungan masyarakat. Gejala menurunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan ungkapan larangan bagi wanita hamil tampak jelas dari sikap para wanita hamil yang sering mengabaikan ungkapan tersebut. Sebagian besar perubahan tersebut diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat. Daya tarik ilmu pengetahuan dan teknologi ini membuat masyarakat mengabaikan ungkapan larangan bagi wanita hamil yang dipercaya oleh masyarakat Ternate. Berdasarkan fenomena tersebut, keberadaan ungkapan larangan bagi wanita hamil sebagai kebudayaan folklor dirasa perlu untuk dikaji untuk didokumentasikan serta menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam ungkapan bagi wanita hamil.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui langkah-langkah sebagai berikut, (1) wawancara ke lapangan, (2) rekam, dan (3) pencatatan informasi penting dari informan. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan, sesuai dengan urutan sebagai berikut: (1) mentranskripsi data dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, (2) menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia, (3) menganalisis struktur ungkapan larangan bagi wanita hamil, (4) menganalisis makna ungkapan larangan bagi wanita hamil yang diperoleh dari informan, dan (5) merumuskan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian, diperoleh 16 ungkapan larangan bagi wanita hamil berupa (1) ungkapan yang ada hubungannya dengan makhluk gaib/halus, (2) ungkapan yang ada hubungannya dengan makanan/minuman, (3) ungkapan yang ada hubungannya dengan pendekatan contoh/keteladanan. Ungkapan ini diperoleh dari informan berdasarkan kehidupan sehari-hari.

### **1. Bahasa Ternate : *Koko toma ngara afa***

Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan berdiri di depan pintu

Makna dari ungkapan tersebut yaitu wanita hamil dilarang berdiri di depan pintu karena dikhawatirkan ketika melahirkan bayi susah atau tertahan di pintu rahim.

2. Bahasa Ternate : *Mancia foko gj bicara mancia regu afa*  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil Jangan membicarakan kebusukan orang lain  
Makna dari ungkapan tersebut yaitu wanita hamil dilarang membicarakan kebusukan apalagi sampai mencaci orang lain. Hal ini dikarenakan kekhawatiran orang tua dulu, kebusukan orang yang kita bicarakan akan menjadi sifat dari sang cabang bayi kelak.
3. Bahasa Ternate : *Mancia foko tahan selera afa*  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan menahan selera makan  
Makna dari ungkapan tersebut adalah bagi wanita hamil dilarang untuk menahan selera atau nafsu makan. Apapun keinginan wanita hamil diusahakan untuk didapatkan. Alasan positifnya karena wanita hamil sedang membutuhkan makanan yang bergizi untuk kebaikan janin. Sehingga butuh makanan yang bergizi bukan banyak.
4. Bahasa Ternate : *Mancia foko ge sipal handuk toma cama afa*  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan melingkari handuk di leher  
Ungkapan ini tidak hanya dipercaya di masyarakat Ternate, tetapi juga beberapa daerah lainnya, ungkapan ini dipercaya bahwa akan berpengaruh pada bayi yang terlilit tali pusar.
5. Bahasa Ternate : *Mancia foko ohosuntung afa*  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan makan cumi  
Ungkapan ini dipercaya oleh para orang tua bahwa wanita hamil tidak diperkenankan makan cumi. Khawatirnya anak yang lahir akan berwarna kulit hitam sesuai dengan warna kulit cumi.
6. Bahasa Ternate : *Mancia foko oho uge dubura afa*  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan makan sayur bamboo  
Ungkapan ini bermakna bagi wanita hamil jangan makan sayur bamboo dikarenakan kepercayaan masyarakat bagi wanita hamil yang makan sayur bambu, maka anaknya akan terlahir dengan bulu badan yang tebal baik di kaki maupun tangannya.
7. Bahasa Ternate : *Mancia foko oho popeda afa*  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan makan popeda  
Ungkapan ini dipercaya karena popeda yang bentuknya lem, dipercaya akan berpengaruh pada plasenta janin yang akan terus membesar di dalam kandungan akibatnya sang ibu akan susah untuk melahirkan.
8. Bahasa Ternate : *Mancia foko ge supu wange kuraci afa*  
Bahasa Indonesia : wanita hamil jangan keluar sore hari menjelang magrib  
Kepercayaan terhadap ungkapan ini sangat kuat, dipercaya sore hari menjelang magrib adalah waktu yang kurang baik bagi wanita hamil bepergian.

9. Bahasa Ternate : Mancia foko ge besa gerimis dokane ne supu afa  
Bahasa Indonesia : wanita hamil jangan keluar saat gerimis  
Ungkapan ini ada hubungannya dengan kepercayaan masyarakat tentang makhluk halus/gaib. Kepercayaan masyarakat bahwa ketika gerimis, wanita hamil tidak boleh keluar rumah karena banyak makhluk halus/gaib berkeliaran dan akan berdampak buruk pada janin.
10. Bahasa Ternate : Mancia foko ge supu gumam madaha afa  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan keluar saat malam hari  
Sama seperti ungkapan sebelumnya, ungkapan ini juga ada kaitannya dengan kepercayaan masyarakat dengan adanya makhluk halus/gaib. Wanita hamil tidak diperbolehkan keluar pada malam hari karena malam hari adalah waktu makhluk halus/gaib berkeliaran. Sangat berbahaya bagi janin dan wanita hamil.
11. Bahasa Ternate : Mancia foko ge siduru raka ma hohu afa  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan melangkahi kaki suami  
Ungkapan ini mengandung kepercayaan bahwa melangkahi kaki suami akan berdampak pada proses kelahiran yaitu ibu yang melahirkan akan mengeluarkan kotoran bersamaan dengan lahirnya bayi.
12. Bahasa Ternate : Mancia foko oke ake alo afa  
Bahasa Indonesia : wanita hamil jangan minum air dingin  
Ungkapan ini dipercaya akan berakibat pada berat badan janin yang berada di dalam kandungan terlalu besar, hal ini akan mempersulit proses kelahiran.
13. Bahasa Ternate : Mancia foko ge pane motor afa  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan naik motor  
Ungkapan ini mengandung makna larangan bagi wanita hamil untuk naik motor menghindari keguguran.
14. Bahasa Ternate : Mancia foko guti hutuafa  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan potong rambut  
Ungkapan ini memiliki makna bahwa wanita hamil yang memotong rambutnya dipercaya akan berdampak buruk pada janin.
15. Bahasa Ternate : Mancia foko ge boti se cako binatang afa  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan memukul binatang  
Ungkapan ini bermakna bahwa setiap wanita hamil tidak diperkenankan untuk memukul atau memotong binatang karena dipercaya akan berdampak buruk pada janin.
16. Bahasa Ternate : Mancia foko ge uni film kartun se film binatang afa  
Bahasa Indonesia : Wanita hamil jangan menonton acara televisi tentang binatang dan kartun

Ungkapan tersebut memiliki makna jika wanita hamil menonton acara televisi tentang binatang dan kartun dimana tokoh dalam kartun tersebut berperampilan buruk, dikhawatirkan akan berpengaruh pada janin.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan ada 16 ungkapan larangan bagi wanita hamil dengan rincian sebagai berikut (1) Tiga ungkapan yang berkaitan dengan makhluk halus/gaib, (2) Lima ungkapan yang ada hubungannya dengan makanan dan minuman, (3) Delapan ungkapan yang berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengelompokan tersebut dilihat setelah dianalisis makna ungkapan larangan bagi wanita hamil. Sikap abai generasi muda dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang begitu pesat. Beberapa ungkapan jika ditelusuri berdasarkan ilmu, sering bertolak belakang. Meskipun demikian, ungkapan larangan bagi wanita hamil sebagai salah satu warisan leluhur harus tetap dilestarikan. Mengingat, folklor merupakan salah satu cerminan jati diri bangsa Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bascom, William. (1965). *Four Functions of Folklore*. Englewood Cliffs: NJ Prentice.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- James, Danandjaja. (1986). *Folklore Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti.

